

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Cinta adalah salah satu anugrah yang diberikan oleh Tuhan dan dimiliki oleh setiap manusia, salah satu generasi yang tidak lepas dari masalah percintaan adalah generasi adalah generasi Z dan juga generasi millennial, menurut Nelson dan Barry (2005) mengemukakan bahwa hubungan romantis yang terjadi pada tahap ini umumnya sudah berjalan lebih lama (tidak bersifat tentative) dan sudah berada pada tahap dimana individu mulai mencari pasangan hidup. Ketika memutuskan untuk berkomitmen menjalin suatu hubungan romantis, setiap individu tentunya ingin mencapai kualitas hubungan percintaan yang baik. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Gala dan Kapadia (2013), bahwa hubungan romantis yang dialami dewasa awal berdampak terhadap perkembangan emosi positif berupa meningkatnya rasa bahagia serta meningkatnya kualitas hidup yang pengaruhnya bisa dirasakan bahkan hingga ke tahap perkembangan selanjutnya. Lippman dkk. (2014) juga mengemukakan bahwa hubungan romantis yang intim dan berkualitas mampu meningkatkan kesehatan mental dan kebahagiaan individu. Oleh karena itu, penting bagi dewasa awal untuk mencapai kualitas hubungan romantis yang baik. Gen Z adalah salah satu generasi yang telah berkembang dalam kemajuan teknologi, dan internet, mengandalkan platform media sosial untuk berkomunikasi, dapat memberikan akses dalam media sosial dan memberikan

ekspresi cinta dan keintiman. Dua orang yang saling mencintai tidak selalu memiliki hubungan yang lancar tanpa hambatan. Cinta yang telah lama bertahan dapat dihancurkan atau diputuskan oleh berbagai masalah yang datang silih berganti dengan berbagai macam cara. dalam secara harfiah sebuah hubungan, Putusnya hubungan cinta, atau putus cinta, dapat terjadi pada seseorang dengan berbagai alasan. Namun, reaksi yang dialami oleh seseorang ketika mereka putus cinta biasanya sama: mereka akan merasakan perasaan sedih, kekecewaan, kemarahan, penyesalan, dan putus asa. Tetapi ada beberapa orang yang senang karena putus cinta. Menurut Yuwanto (2011), putus cinta adalah ketika hubungan cinta yang telah dibangun antara pasangan berakhir. Orang yang masih mencintai pasangannya dan kemudian putus akan biasanya mengalami reaksi kehilangan. terutama diawal-awal putus cinta, tetapi sebagian lainnya dapat menganggap putus cinta itu sebagai pengalaman berharga dan merupakan suatu proses menuju kedewasaan dalam hidupnya.

Generasi Z (kelahiran akhir 1990-an hingga awal 2010-an) dan Generasi Millennial (kelahiran awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an) merupakan dua kelompok generasi yang telah mempengaruhi secara signifikan perkembangan budaya dan sosial saat ini, termasuk dalam konteks hubungan percintaan. Kedua generasi ini dibesarkan dalam era teknologi yang pesat, di mana media sosial, aplikasi kencan online, dan komunikasi digital menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Generasi millennial adalah generasi yang dinamis, kreatif, dan penuh potensi. Mereka membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, dari dunia kerja hingga budaya populer. Memahami karakteristik

dan tantangan yang dihadapi generasi millennial sangat penting untuk membangun masa depan yang lebih baik. Generasi Z adalah generasi yang unik dan penuh potensi. Mereka membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Memahami karakteristik dan tantangan yang dihadapi generasi Z sangat penting untuk membangun masa depan yang lebih baik. Di era digital, perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z juga mengalami perubahan, di mana mereka lebih aktif menggunakan media komunikasi virtual dan gawai untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya memahami dinamika hubungan percintaan antara Gen Z dan Gen Millennial tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam bidang psikologi, antropologi, dan studi budaya. Meskipun ada beberapa kesamaan dalam pengaruh teknologi dan perubahan sosial terhadap kedua generasi ini, terdapat juga perbedaan signifikan dalam nilai-nilai, harapan, dan pengalaman mereka dalam hubungan percintaan. Karena berbeda generasi Z dan generasi millennial sangatlah berbeda. Generasi milenial menghadapi berbagai masalah dan perubahan dalam hubungan mereka. Generasi milenial juga cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi mengenai hubungan dan permasalahan hubungan, lebih menyukai percakapan yang jujur, menggunakan foto dan video untuk berbagi momen penting dalam hubungan, serta sering menjalani hubungan jarak jauh atau yang sering disebut dengan LDR. Generasi milenial juga dikenal memiliki kemampuan komunikasi yang baik, seperti keterbukaan, kompromi, dan kemauan untuk terus berkomunikasi dengan pasangannya. Beberapa dekade terakhir, telah terjadi perubahan dramatis dalam pola hubungan percintaan, termasuk penundaan pernikahan, peningkatan tingkat

perceraian, dan peningkatan penggunaan platform online dalam mencari pasangan hidup. Dilansir dari rejabar.republika.co.id Pengadilan Agama Bandung menerima perkara mengenai jumlah perhari pengajuan perceraian rata-rata sehari 20 (perkara), sampai dari Januari hingga April (2024) 1.642, Tahun 2022, menyebutkan perkara perceraian yang diajukan masyarakat mencapai 7.500 perkara dan pada tahun 2023 sebanyak 7.764 perkara. Penyebab kasus perceraian diajukan karena terjadi perselisihan, dan pertengkaran rumah tangga”.

Angka perceraian di Kota Bandung mengalami penurunan pada 2023. Laman Instagram @bdg.data menulis, pada 2023 Kota Bandung menempati urutan ke-6 dengan jumlah kasus perceraian tertinggi di Jawa Barat, mencapai 5.861 kasus. Jumlah ini menurun dari 7.365 perkara perceraian yang dilansir Pengadilan Agama di tahun 2022. Untuk diketahui, secara umum pada 2023, jumlah kasus perceraian di Jawa Barat mencapai 102.280. Angka ini mengalami penurunan 10 persen dari tahun sebelumnya. Lebih lanjut, Open Data Kota Bandung menyebut lebih dari tiga per empat kasus perceraian di Kota Bandung merupakan cerai gugat, menandakan bahwa lebih banyak perceraian diinisiasi oleh pihak perempuan daripada pihak laki-laki (jabarprov.go.id)

Penelitian tentang bagaimana Gen Z dan Gen Millennial menjalani, mempertahankan, dan mengakhiri hubungan percintaan mereka menjadi semakin penting untuk dipahami dan dimengerti. Namun, meskipun telah ada penelitian yang signifikan tentang hubungan percintaan, terdapat sedikit literatur yang secara khusus membandingkan pengalaman, harapan, dan pola hubungan percintaan antara Gen Z dan Gen Millennial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyelidiki faktor-faktor yang berperan penting dalam sebuah hubungan percintaan dalam kedua kelompok generasi ini, serta perbedaan dan kesamaan yang mungkin ada di antara mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika hubungan percintaan Gen Z dan Gen Millennial, serta implikasinya terhadap budaya, sosial, dan psikologis di masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan percintaan dalam konteks generasi yang berbeda, dapatlah dibangun intervensi dan bimbingan yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan hubungan percintaan di kalangan Gen Z dan Gen Millennial.

Pada generasi Z media sosial serta media aplikasi dating menjadi sebuah pilihan utama generasi Z dalam memulai sebuah perkenalan untuk selanjutnya membuat sebuah hubungan, karena dengan menggunakan media sosial maka mempermudah kita dalam berkenalan dengan orang baru dan membuat sebuah hubungan, namun seringkali dalam sebuah hubungan ada salah satu hal yang membuat sebuah hubungan tersebut menjadi tidak harmonis dan akan membuat konflik kedepannya serta dengan adanya konflik tersebut dapat membuat suatu kesalahan fatal yang berakibat bisa berakhirnya suatu hubungan.

Menjalani sebuah hubungan pada generasi Z untuk mengumbar kemesraanya melalui media sosial, bukan hanya foto namun ada beberapa orang yang tidak sungkan untuk mengumbar masalah rumah tangganya pada media sosial, jika terlalu sering mengunggah foto ataupun status mengenai hubungan percintaan

bahkan masalah pribadi pun diunggah pada media sosial bisa menyebabkan kurang menyenangkan pada suatu hubungan.

Platform media sosial yang sering digunakan dalam aplikasi gen z ataupun generasi millennial adalah aplikasi whatsapp, yang Dimana aplikasi tersebut paling sering digunakan dalam sebuah hubungan, aplikasi whatsapp adalah sebuah platform aplikasi perpesanan instan dan panggilan suara/video lintas platform yang gratis dan populer, digunakan oleh lebih dari 2 miliar orang di seluruh dunia. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya Mengirim pesan teks, pesan suara, dan pesan video secara gratis dan cepat. Melakukan panggilan suara dan video berkualitas tinggi, bahkan ke pengguna di luar negeri. Berbagi foto, video, dokumen, dan lokasi pengguna. Membuat grup percakapan untuk berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus. Fitur Lainnya End-to-end encryption untuk memastikan privasi dan keamanan komunikasi. Status update untuk membagikan momen dan aktivitas dengan teman dan keluarga. Panggilan grup untuk melakukan percakapan suara atau video dengan beberapa orang sekaligus. WhatsApp Business untuk membantu bisnis terhubung dengan pelanggan. Versi web dan desktop untuk mengakses WhatsApp dari komputer.

WhatsApp adalah aplikasi komunikasi yang serbaguna dan mudah digunakan yang memungkinkan pengguna untuk tetap terhubung dengan teman, keluarga, dan kolega di seluruh dunia. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang membuatnya menjadi pilihan yang populer untuk komunikasi pribadi dan profesional.

Melalui teknologi komunikasi yang semakin berkembang menjadikan kita semakin mudah untuk menjalin komunikasi dengan berbagai perasaan inti dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan yang lainnya. Karena itu kita tidak akan mungkin dapat mengenalkan tentang cinta bila kita tidak saling membenci. Komunikasi merupakan kunci dalam suatu hubungan baik itu melalui aplikasi ataupun non aplikasi. Dengan adanya komunikasi yang baik akan terciptanya sebuah hubungan yang baik.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan penelitian

- a) Bagaimana tahapan orientasi dalam hubungan percintaan generasi Z dan generasi Millennial di Aplikasi WhatsApp ?
- b) Apa tahapan ekspolasi dalam hubungan percintaan generasi Z dan Generasi Millennial dalam hubungan percintaan ?
- c) Apa yang menjadi tahap Intimasi dalam hubungan percintaan Generasi Z dan Millennial ?
- d) Apa yang menjadi tahap komitmen dalam hubungan percintaan Generasi Z dan Generasi Millennial ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian :

1.3.1 Tujuan Penelitian :

- a) Untuk Mengetahui tahapan orientasi dalam hubungan percintaan generasi Z dan generasi Millennial di Aplikasi WhatsApp
- b) Untuk Mengetahui tahapan ekspolasi dalam hubungan percintaan generasi Z dan generasi Millennial

- c) Untuk Mengetahui tahapan Intimasi dalam hubungan percintaan Generasi Z dan Millenial
- d) Untuk mengetahui tahapan komitmen dalam hubungan percintaan Generasi Z dan Generasi Millenial

1.3.2 Manfaat Penelitian ;

- a. Meningkatkan pemahaman tentang pola komunikasi dan dinamika hubungan percintaan antar generasi.
- b. Membantu individu Generasi Z dan Milenial membangun komunikasi yang lebih efektif dalam hubungan percintaan.
- c. Memberikan masukan bagi pengembangan edukasi dan intervensi terkait komunikasi dalam hubungan percintaan